

Pengaruh Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Febriana Windi Sanjaya*, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*febrianawindi8@gmail.com, diamonalisas@gmail.com

Abstract. Taxpayer compliance in paying motor vehicle tax is still relatively low, the factors that cause low taxpayer compliance and paying taxes are tax sanctions and taxpayer awareness. therefore the purpose of this study is to determine the effect of tax sanctions and taxpayer awareness on motor vehicle taxpayer compliance. The target of the study conducted was to 100 respondents of motor vehicle taxpayers in Samsat, West Bandung Regency using ia descriptive method with a Quantitative Approach. The data isource used is primary data. In this study, the sample determination technique iused was convenience sampling. Hypothesis testing uses multiple regression analysis with coefficient of determination (R²), Test F iand Test it. First classical assumption testing includes normality tests, multicollinearity itests, and heterochedasticity tests. The data is processed by using SPSS Version 23. The results showed that tax sanctions do not affect the compliance of motor vehicle taxpayers, but taxpayer awareness affects the compliance of motor vehicle taxpayers.

Keywords: *Tax Sanctions, Taxpayer Awareness, and Motor Vehicle Taxpayer Compliance.*

Abstrak. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor masih terbilang rendah, faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak dan membayar pajak yaitu sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak.oleh karena itu tujuan iadanya penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sasaran penelitian yang dilakukan yaitu kepada 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan imetode deskriptif verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu convenience sampling. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan koefisien determinasi (R²) ,Uji F dan Uji t. terlebih dahulu pengujian asumsi klasik meliputi uji inormalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Data diolah dengan menggunakan SPSS Versi 23. Hasil penelitian imenunjukkan bahwa sanksi ipajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, namun kesadaran wajib pajak iberpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: *Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.*

A. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, khususnya dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Djajaningrat berpendapat bahwa pajak adalah kewajiban memberikan sebagian harta seseorang kepada negara sebagai akibat dari suatu keadaan, peristiwa, perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu. Tujuan pajak adalah untuk memelihara kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah agar dapat memastikan kepada wajib pajak untuk dapat bertanggung jawab dalam membayar pajak khususnya pajak kendaraan bermotor.

Kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah dikarenakan masyarakat Indonesia belum menyadari betapa pentingnya peran pajak untuk kesejahteraan rakyat. Wajib Pajak di Indonesia berasumsi bahwa peraturan perpajakan semakin mempersulit wajib pajak untuk tidak mau membayar pajak. Selain itu, rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak Indonesia disebabkan oleh Wajib Pajak hanya memenuhi kewajiban perpajakannya untuk menghindari pemeriksaan pajak dan menghindari sanksi pajak (Mayasari, dkk, 2014)

Pemprov Jabar mencatat Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor masih rendah, kurang dari 50% dari total jumlah kendaraan yang terdaftar di provinsi. Dari total 23 juta kendaraan bermotor, baru 11 juta kendaraan bermotor yang membayar pajak kendaraan bermotor. (Ridwan, 2022).

Membayar pajak merupakan kewajiban yang harus kita patuhi bagi setiap wajib pajak. Alasannya, karena pajak dianggap sebagai sumber pendapatan terbesar di sebagian besar negara di dunia. Selain itu, pajak bersifat memaksa oleh Undang-Undang. Namun masih banyak wajib yang tidak menyadari betapa pentingnya membayar pajak dan enggan untuk membayar pajak. Penyebab wajib pajak enggan untuk membayar pajak yaitu malah membayar pajak dengan setor offline, kurangnya sanksi yang tegas jadi selama mereka tidak kena tilang mereka akan berfikir aman aman saja (Dewi, 2022).

Dalam penerimaan pajak kendaraan bermotor masih mempunyai beberapa kendala seperti terkendalanya membayar pajak kendaraan bermotor yang menimbulkan utang pajak dan juga sanksi pajak terhadap wajib pajak kendaraan bermotor, sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang terlambat membayar pajak kendaraan bermotor yaitu sanksi administrasi berupa denda. Selain itu banyak juga masyarakat yang berasumsi untuk tidak membayar kewajibannya, karena mereka tidak keluar daerah sehingga aman dan pemikiran bahwa tidak ada sanksi yang akan diberikan oleh pemerintah karena keadaan ekonomi seperti sekarang ini (Indah, 2022). Adanya sanksi pajak untuk dijadikan suatu jaminan atas ketentuan perundang-undangan perpajakan. Sanksi yang dikenakan diharapkan bisa meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. (Mardiasmo, 2018: 86-88)

Tingkat kesadaran para pemilik kendaraan bermotor dalam meregistrasikan kepemilikan kendaraan bermotornya masih rendah, masih tingginya kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang di provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat merugikan pemilik kendaraan bermotor.

Kesadaran wajib pajak dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kemauan membayar pajak. Jika jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan dan tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, maka dalam hal ini dapat menyebabkan tunggakan dan denda yang cukup besar pada kantor Samsat (Bapenda, 2015)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok isbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Samsat Kabupaten Bandung Barat berjumlah sebanyak 535.359 kendaraan roda dua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik convenience sampling merupakan penelitian didesain terbatas berasal dari anggota populasi yang mudah diakses dan bersedia untuk bekerjasama sebagai responden. Jumlah sampel penelitian yang diambil sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor roda dua. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Samsat Kabupaten Bandung Barat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan beberapa pengujian dari hasil penelitian:

Analisis Regresi Berganda

Tabel. 1 Analisis Regresi Berganda.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,066	0,312		6,629	0
	Sanksi Pajak	0,083	0,075	0,11	1,107	0,271
	Kesadaran Wajib Pajak	0,177	0,079	0,223	2,257	0,026
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor						

Diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,066 + 0,083 X_1 + 0,177 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 2,066 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak adalah 2,066
2. Nilai koefisien regresi pada variabel sanksi pajak sebesar 0,083 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel Sanksi Pajak dan variabel kesadaran wajib pajak bernilai konstan, maka variabel kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0,083.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel Kesadaran wajib pajak sebesar 0,177 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel kesadaran wajib pajak dan variabel sanksi pajak bernilai konstan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,177.

Uji F

Tabel. 2 Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,728	2	,864	3,583	,032 ^b
	Residual	23,390	97	,241		
	Total	25,118	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032 angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Sanksi pajak (X₁) dan Kesadaran Wajib Pajak (X₂) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Uji T

Tabel. 3 Uji T.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,066	0,312		6,629	0
1 Sanksi Pajak	0,083	0,075	0,11	1,107	0,271
Kesadaran Wajib Pajak	0,177	0,079	0,223	2,257	0,026

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

1. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
2. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,271 > 0,05. Maka diperoleh hasil pengujian bahwa Hipotesis tidak diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Maka diperoleh hasil pengujian bahwa Hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Koefisien Determinasi

Tabel. 4 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,262 ^a	0,069	0,05	0,49105

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai R square dari perhitungan SPSS pada tabel sebesar 0,069 = 6,9%. Artinya variabel Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 6,9% dan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2,066	,312		6,629	,000			
Sanksi Pajak	,083	,075	,110	1,107	,271	,141	,112	,108
Kesadaran Wajib Pajak	,177	,079	,223	2,257	,026	,239	,223	,221

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 1,551%, sedangkan untuk variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 5,3297%. Variabel sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 6,8807%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel, menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,271. Nilai ρ lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) yaitu $0,271 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil analisis perbandingan nilai ρ , maka diperoleh hasil pengujian H1 tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh pengaruh parsial sebesar 1,551% hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh sanksi pajak adalah sebesar 1,551%

Sanksi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikarenakan pada indikator sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan masih banyak yang belum mampu diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya sanksi yang diberikan tidak membuat wajib pajak patuh terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Semakin tinggi tingkat sanksi pajak maka tidak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Maka diperoleh hasil pengujian bahwa Hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kemudian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh pengaruh parsial sebesar 5,3297% hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kesadaran wajib pajak sebesar 5,3297%.

Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikarenakan pada indikator pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang pajak, wajib pajak telah mengetahui dan memahami tentang pajak, dan pada indikator manfaat pajak yang dirasakan wajib pajak, wajib pajak juga sudah mengetahui apa yang dirasakan dari manfaat membayar pajak, begitupun dari indikator sikap optimis wajib pajak terhadap pajak bahwa wajib pajak juga sudah mempunyai sikap optimis terhadap pajak.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka akan memberikan peningkatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat apabila wajib pajak menyadari akan kewajibannya sebagai warga negara dalam membayar pajak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Bandung Barat.
2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Bandung Barat.

Acknowledge

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan seluruh rekan yang terlibat dalam penelitian ini, serta memberikan support, dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Erhamwilda, Tazkia Nabela, Hurhayati. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 99-106.
- [2] Mardiasmo. *Perpajakan*. 2018th ed. Penerbit Andi; 2018.
- [3] Yuliyani I. ... WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK, DAN SISTEM SAMSAT DRIVE THRU TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DKI JAKARTA [Internet]. repository.pnj.ac.id; 2021. Available from: <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/2744/>